

Partikel fatis dalam bahasa Mandarin

Sebuah telaah awal¹

HERMINA SUTAMI

ABSTRACT

Phatic particles are rarely discussed, especially in the scope of syntax, even though the notion of phatic communion had been proposed by Malinowski in 1923. In Indonesian language, Harimurti (1986) had pioneered the inclusion of phatic expression into the Indonesian parts of speech. In Mandarin language, there has not been any special interest to discuss it. Generally phatic particles overlap with interjections and interrogatives. However, this article discusses about some evidences about the differences among them. This discussion needs further researches that can develop ideas in this article.

KEYWORDS

Ujaran, komunikasi, partikel fatis, bahasa Mandarin, interjeksi, interogatif.

Ujaran (*utterance*) merupakan satuan bahasa yang digunakan dalam pertuturan (*speech act*). Pertuturan dapat terjadi dalam komunikasi satu arah (monolog) dan dua arah atau lebih (dialog). Dalam komunikasi dua arah atau lebih ujaran merupakan unsur yang sangat diperlukan dan tak terhindarkan dalam menciptakan komunikasi di antara partisipannya (Malinowski 1923: 310).

Sebagai hasil penuangan ide, gagasan atau konsep terhadap sesuatu, ujaran tidak terlepas dari unsur intrinsik yang terdapat di dalam diri manusia yang menjadi pengujarnya, yakni perasaan. Di samping itu, sebagai makhluk sosial, manusia juga tidak terlepas dari perangkat aturan sosial

¹ Makalah ini diajukan dalam Seminar Ungkapan Fatis dalam Pelbagai Bahasa: Kajian Leksikologi yang diselenggarakan oleh Pusat Leksikologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, tanggal 28 Mei 2003, dan telah dikembangkan untuk pemuatan dalam Wacana ini.

HERMINA SUTAMI, lahir di Palembang (15 Februari), adalah staf pengajar pada Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; mendapat gelar magister dari Program Studi Linguistik, Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada tahun 1992; dan memperoleh gelar doktor dari program studi yang sama di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada tahun 1999; karya-karyanya tersebar dalam bentuk artikel yang dimuat di berbagai jurnal nasional dan internasional serta buku; dan beberapa kali mendapat penghargaan untuk karya penelitian di Universitas Indonesia.